Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Publik
Fakultas ISIP, Universitas Garut
ISSN: 2087-1511

EFEKTIVITAS PENGEMBANGAN OBYEK WISATA ALAM DI DINAS PARIWISATA DAN KEBUDAYAAAN KABUPATEN GARUT

Rostiena Pasciana[1]; Hasbi Shiddiq Fauzan[2]; Zulkifli Adnan[3]; Jembar Adji Sutandi[3]

[1] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Garut
rostiena_pasciana@fisip.uniga.ac.id

[2] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Garut
hasbishiddiqfauzan@fisip.uniga.ac.id

[3] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Garut
zulkifli@fisip.uniga.ac.id

[4] Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
18128@fisip.uniga.ac.id

Abstrak

Sektor pariwisata adalah salah satu area yang dikelola untuk mendukung baik masyarakat maupun pemerintah, terutama di Kabupaten Garut. Meskipun begitu, terdapat tantangan yang dihadapi di lapangan, seperti kekurangan fasilitas dan infrastruktur, pengelolaan tempat pariwisata yang perlu ditingkatkan, serta kekurangan sumber daya manusia di instansi terkait. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan berperan dalam mengembangkan objek wisata di Kabupaten Garut. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas upaya pengembangan objek wisata yang dilakukan oleh Dinas tersebut, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat perkembangannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa kesimpulan: Dalam upaya mendorong pertumbuhan objek wisata di wilayah Kabupaten Garut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan telah menerapkan pendekatan strategis yang mencakup tahap perencanaan pengembangan, pelaksanaan strategi, dan penilaian kinerja; Kelambatan dan dorongan dalam strategi pihak Dinas Pariwisata dan Kebudayaan untuk mengembangkan daya tarik pariwisata di Kabupaten Garut mengakomodasi sejumlah aspek, seperti tantangan dalam menggugah partisipasi dan kesadaran masyarakat terhadap pengembangan pariwisata, serta kelengahan dalam penerapan peraturan oleh Bupati Garut sebagai penghambat. Sebaliknya, semangat kebersamaan dan kesadaran masyarakat, perhatian pemerintah yang berwawasan luas, serta kolaborasi erat dengan komunitas setempat turut menjadi pendorong dalam proses ini.

Kata kunci: Efektivitas, Pengembangan Objek Wisata, Kebudayaan

1. Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan sektor unggulan (*tourism is a leading sector*) dan sekaligus merupakan salah satu kunci penting untuk pembangunan wilayah di suatu daerah dan peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat (Duxbury et al., 2020). Meningkatnya destinasi dan investasi pariwisata, menjadikan sektor pariwisata sebagai faktor kunci dalam pendapatan ekspor, penciptaan lapangan kerja, pengembangan usaha dan infrastruktur (Petit & Seetaram, 2019). Sektor Pariwisata telah mengalami ekspansi dan diversifikasi berkelanjutan, dan menjadi salah satu sektor ekonomi yang terbesar dan tercepat pertumbuhannya di dunia (León-Gómez et al., 2021).

Dalam situs kemenparekraf.go.id sepanjang tahun 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang masuk ke Indonesia hanya sekitar 4,052 juta orang. Bisa dibilang, angka tersebut sangat memprihatinkan, karena dari total tersebut hanya sekitar 25% dari jumlah wisatawan yang masuk ke Indonesia pada 2019. Hal ini pun berdampak pada pendapatan negara di sektor pariwisata. Adanya pembatasan sosial berskala besar dan ditutupnya akses keluar-masuk Indonesia, menyebabkan penurunan pendapatan negara di sektor pariwisata sebesar Rp20,7 miliar, penurunan wisatawan mancanegara berdampak langsung pada okupansi hotel-hotel di Indonesia. Bulan Januari-Februari, okupansi masih di angka 49,17% dan 49,22%. Namun di bulan Maret menjadi 32,24%, dan memburuk saat memasuki bulan April, yaitu sebesar 12,67%.

Salah satu potensi pariwisata di Indonesia yakni di Jawa barat khususnya di Kabupaten Garut merupakan salah satu Kabupaten yang dikaruniai potensi alam, budaya dan hasil kebudayaan masyarakat yang sangat unik dan indah yang tersebar di berbagai Kecamatan di Kabupaten Garut. Tingginya potensi alam dan budaya sebagai daya tarik pariwisata baik oleh wisatawan nusantara maupun mancanegara (Hanifah, 2022).

Selanjutnya, provinsi Jawa Barat menjadi salah satu destinasi pariwisata bagi wisatawan nusantara maupun mancanegara. Dari tahun 2016 hingga tahun 2020 telah terjadi peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara dan untuk wisatawan mancanegara. Angka jumlah kunjungan yang meningkat tersebut di Jawa Barat merupakan hasil dari kontribusi dari setiap kabupaten dan kota yang di sana terdapat obyek wisata yang dapat menarik minat wisatawan nusantara maupun mancanegara khususnya kabupaten Garut.

Untuk menarik minat pariwisata di Kabupaten Garut tentunya dibuatlah Rencana Induk Pembangunan Pariwisata Daerah Kabupaten Garut berbentuk Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 2 Tahun 2019 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Daerah Tahun 2019-2025 sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pembangunan dalam bidang kepariwisataan serta menjadi acuan bagi kabupaten dan kota dalam menyusun RIPPDA Kabupaten Garut 2019- 2025 terdapat kategori Kawasan Strategis Pariwisata Kabupaten Garut yang merupakan kawasan yang memiliki potensi untuk pengembangan Perwilayahan pembangunan destinasi pariwisata daerah.

Pengembangan pariwisata merupakan peran penting bagi pembangunan suatu daerah. Dengan adanya kegiatan pariwisata di suatu daerah maka daerah yang memiliki potensi dasar pariwisata akan dapat lebih mudah berkembang dan maju (Alamanda et al., 2019). Selain itu, daerah yang memiliki potensi daerah yang ada sehingga mampu menarik wisatawan dalam jumlah besar. Melihat besarnya peran dan kontribusi pariwisata, menjadikan kepariwisataan sebagai salah satu sektor andalan dalam meningkatkan perekonomian Negara. Salah satu wujud pembangunan kepariwisataan yaitu pengembangan wisata yang mengikut sertakan

komunitas masyarakat lokal (Lukić, 2021). Pengembangan pariwisata berbasis komunitas diharapkan dapat memberikan kontribusi secara signifikan sehingga berdampak pada peningkatan kualitas hidup masyarakat lokal.

Kabupaten Garut kaya akan potensi wisata yang dikenal dengan sebutan GURILAPS (Gunung, Rimba, Laut, Pantai dan Seni budaya) untuk dikembangkan menjadi obyek wisata unggulan, bahkan pada era tahun 1920-an, Garut dikenal dengan sebutan sebagai "Swiss Van Java", karena pesona alamnya yang menakjubkan dengan kontur yang sangat eksotis, dengan hawanya yang sejuk, segar dan bersih.

Dari destinasi wisata alam di Kabupaten garut dilihat dari Kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara ke Kabupaten Garut pada tahun 2016-2020, setiap tahunnya selalu mengalami kenaikan.

2. Kajian Teori

Kata pariwisata berasal dari dua suku kata, yaitu 'pari' yang berarti 'banyak, berkali-kali dan berputar-putar' dan 'wisata' yang berarti 'Perjalanan atau Bepergian'. Jadi Pariwisata berarti perjalanan atau bepergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling (Widiati & Permatasari, 2022). Pariwisata adalah perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara dan dilakukan perorangan atau kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Menurut Muljadi (2012:8), Pariwisata merupakan aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dengan pelayanan dan produk hasil industri pariwisata yang mampu menciptakan pengalaman perjalanan bagi wisatawan dan tidak ada hubungannya dengan kegiatan untuk mencari nafkah. Menurut beberapa pengertian pariwisata tersebut, maka pariwisata memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1. Perjalanan dilakukan untuk sementara waktu 2. Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat lainnya 3. Bukan untuk mencari nafkah 4. Berkaitan dengan rekreasi 5. Menemui keinginan dan mengetahui sesuatu yang beraneka ragam Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, Pariwisata merupakan suatu perjalanan sementara waktu yang dilakukan seseorang dari suatu tempat ke tempat lain dengan meninggalkan tempat semula, bukan maksud untuk mencari nafkah, tetapi semata mata untuk menikmati kegiatan rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Pada dasarnya efektivitas merupakan tingkat keberhasilan dalam pencapaian tujuan. (Bormasa, 2022) mengemukakan bahwa efektivitas berasal darikata effectiveness yang berarti taraf sampai atau sejauh mana suatu kelompok mencapai tujuan. Selanjutnya, menurut (Purwanti, 2022) efektivitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya sasaran atau tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Pekei (2016) efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor publik sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif jika kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Menurut Mardiasmo (2018) efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknyapencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi mencapai tujuan maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak *(outcome)* dari keluaran *(output)* program dalam mencapai tujuan program.

Semakin besar kontribusi *output* yang dihasilkan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit organisasi.

Menurut Yuwana et al., (2023) pengembangan berarti prosesmenerjemahkan atau menjabarkan spesifikasi rancangan ke dalam bentuk fitur fisik. Pengembangan secara khusus berarti proses menghasilkan bahan-bahan pembelajaran. Sedangkan menurut (Mardiasmo, 2018) pengembangan memusatkan perhatiannya tidak hanya pada analisis kebutuhan, tetapi juga isu-isu luas tentang analisis awal-akhir, seperti analisis kontekstual. Pengembangan bertujuan untuk menghasilkan produk berdasarkan temuan-temuanuji lapangan.

Menurut UU RI No. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan, dinyatakan bahwa obyek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata baikitu pembangunan obyek dan daya tarik wisata, yang dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola dan membuat obyek-obyek baru sebagai obyek dan dayatarik wisata. Dalam undang-undang di atas, yang termasuk obyek dan daya tarik wisata terdiri dari:

1. Objek dan daya tarik wisata ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, yang berwujud keadaan alam serta flora dan fauna, seperti: pemandangan alam, panorama indah, hutan rimba dengan tumbuhan hutan tropis serta binatang-binatang langka.

2. Objek dan daya tarik wisata hasil karya manusia yang berwujud museum, peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni budaya pertanian (wisata agro), wisata tirta (air), wisata petualangan, taman rekreasi, dan tempat hiburanlainnya.

3. Sasaran wisata minat khusus, seperti: berburu, mendaki gunung, gua, industri dan kerajinan, tempat perbelanjaan, sungai air deras, tempat-tempat ibadah, tempat-tempat ziarah, dan lain-lain.

4. Pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata, termasuk pengusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait di bidangtersebut.

Obyek Wisata adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut. Menurut SK. MENPARPOSTEL No.: KM. 98 / PW.102 / MPPT-87, Obyek Wisataadalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakansebagai tempat yang dikunjungi wisatawan. Obyek wisata dapat berupa wisata alamseperti gunung, danau, sungai, pantai, laut, atau berupa objek bangunan seperti museum, benteng, situs peninggalan sejarah, dan lain-lain.

Menurut Makmur ada beberapa komponen-komponen atau unsur-unsur efektivitas pembangunan Ketetapan penggunaan anggaran, ketetapan penggunaan anggaran dalam rangka pelaksanaan suatu program pembangunan adalah suatu usaha yang dilakukan agar tidak terjadi pemborosan anggaran yang dialokasikan kepada program pembangunan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan ketetapan penggunaan anggaran hal inilah yang kita maksudkan dengan efektivitas pemanfaatan anggaran dalam sebuah pembangunan. Pemborosan anggaran sesungguhnya ada pos anggaran pembiayaan tidak tepat baik cara perhitungannya maupun cara pengalokasian sehingga hasil yang dicapai tidak sesuai dengan perhitungan sebelumnya.

Ketetapan penggunaan sumber daya manusia. Sebagaimana ketahu bersama bahwa sumber daya manusia sangat memegang peran penting dalam rangka pelaksanaan pembangunan, namun kita ketahui juga bahwa manusia merupakan unsur utama dalam kegagalan pelaksanaan pembangunan, baik yang diselenggarakan oleh anggota masyarakat pada umumnya. Oleh sebab

itu sangat dibutuhkan suatu bentuk kebijakan agar manusia sebagai pelaksana pembangunan dan sekaligus merupakan pengguna dari hasil-hasil pembangunan dapat memberikan ketepatan.

Ketepatan penggunaan peralatan atau perlengkapan. Sebagaimana kita maklumi bahwa kelengkapan perlatan dan perlengkapan terhadap pelaksanaan program pembangunan yang telah ditetapkan sebelumnya baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun oleh anggota masyarakat itu sendiri, maka itulah kebijakan yang mengatur tentang ketetapan penggunaan peralatan dan perlengkapan sangat dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan pembangunan, sehingga dapat memberikan manfaat kepada seluruh lapisan masyarakat sehingga terwujud kesejahteraan hidupnya.

Ketepatan penggunaan waktu yang tersedia. Seluruh aktivitas manusia di atas dunia ini tak satu pun yang terhindar dari pada penggunaan waktu. Penggunaan waktu yang sia-sia merupakan kerugian manusia yang bersangkutan, demikian pula sebaliknya bahwa penggunaan waktu yang tepat akan memberikan keuntungan yang mungkin besar jumlah dan manfaat dalam kehidupan manusia yang bersangkutan. Ketepatan penggunaan sumber daya alam. Memang suatu obyek pembicaraan dari semua pihak mulai dari tingkat dunia, antara negara atau bangsa, antar provinsi bahkan sampai kepada antar desa dengan desa yang terhadap penguasaan sumber daya alam, bukan saja sebagai obyek pembicaraan saja tetapi bahkan menjadi sumber konflik dari semua pihak yang ingin menguasai sumber daya alam tersebut. Sumber daya alam memang sangat terbatas tetapi penggunaannya senantiasa tidak terbatas bagi manusia, olehnya itu dibutuhkan suatu aturan atau kebijakan yang mengatur tentang ketetapan pemanfaatan sumber daya alam.

3. Metode Penelitian

Karakteristik penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber Data Primer berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok, maupun hasil observasi. Sumber Data Sekunder berupa dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Informan pada penelitian ini terdiri dari Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, 2 orang pegawai Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut, Pengelola tempat wisata, dan Pengelola BUMDES setempat. Selanjutnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Teknik analisis dan interpretasi data dalam penelitian ini terdiri dari reduksi data *(data reduction)*, penyajian data *(data display)*, penarikan kesimpulan *(conclusion drawing/ verification).* Dalam pengujian keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara.

4. Hasil dan Implikasi

Efektivitas Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Garut

Integrasi

Dalam pembentukan kerja dilakukan oleh Dinas Pariwisata guna memperoleh capaian keberhasilan dari pengembangan objek wisata Di Kabupaten Garut. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Kabid Destinasi selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

"Strategi yang pertama yang kita lakukan adalah pembentukan tujuan dari pengembangan objek wisata Di Kabupaten Garut itu sendiri jadi kita menyiapkan tujuan-tujuan yang tercapai pada tahun ini jadi kita harus bisa membuat target yaitu fasilitas apa yang harus kita perbaiki dan fasilitas apa yang harus kita tambah sehingga nantinya adannya fasilitas yang memadai ini nantinya masyarakat luas datang ke Di Kabupaten Garut ini nanti akan merasa cukup terfasilitasi apa yang dibutuhkan."

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa strategi yang pertama dilakukan oleh Dinas Pariwisata kabupaten yaitu dengan cara menentukan kebutuhan dari pariwisata objek wisata kabupaten Garut itu sendiri dengan cara melengkapi fasilitas yang ada di kabupaten Garut itu sendiri, sehingga apabila fasilitas telah terpenuhi dengan sendirinya masyarakat ataupun pengunjung yang datang ke wisata Di Kabupaten Garut akan mendapat kesenangan dan juga akan mendapatkan kepuasan dengan fasilitas yang ada wisata Di Kabupaten Garut. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Ibu H selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

"Kami menentukan tujuan mulai kunjungan dari wisatawan baik itu tingkat lokal dan juga nasional ataupun mancanegara dan internasional, jadi kita sebagai kawasan yang memiliki warisan dunia itu harus kita jaga padanya menyiapkan tujuan-tujuan yang terukur dan juga bisa dilakukan seperti membuat program yang kita berikan kepada masyarakat sekitar merealisasikan perencanaan pembangunan yang telah kita siapkan untuk wisata Di Kabupaten Garut dari perbaiki jalan kebersihan jalan dan juga membangun fasilitas yang ada, dengan begitu nantinya ketika tujuan sudah kita bentuk dengan indikator yang terukur bisa kita melakukannya maka strategi dari pengembangan Di Kabupaten Garut itu akan mudah tercapai, dagang menciptakan tujuan dari strategi ini maka pencapaian kerja kita akan mudah terpenuhi"

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dengan membentuk tujuan- tujuan terukur dan dapat dicapai oleh pariwisata Di Kabupaten Garut maka nantinya ajuan itu menjadi sebuah upaya dalam pengembangan wisata Di Kabupaten Garut dengan cara menargetkan kunjungan dari wisatawan lokal dan mancanegara agar mengunjungi Kawasan Wisata , dengan begitu tersadarlah program- program yang harus cepat direalisasikan sehingga masyarakat sekitar sadar untuk mendukung pengembangan wisata Di Kabupaten Garut. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Ibu M selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

"Pembentukan tujuan dari sebuah program yang sudah kita lakukan itu kita tetap melakukan kerja sama dengan masyarakat sekitar agar masyarakat sekitar itu perekonomiannya bisa terbantu dengan adanya Kawasan Wisata dengan begitu apabila masyarakat sekitar terbantu perekonomiannya maka juga akan menyadari untuk menjaga lingkungan ini dengan begitu ketika program yang sudah kita tetapkan dan tujuan dapat di ukur nantinya dapat dikerjakan maka dengan mudah kita bisa untuk mencapai tujuan dari pengembangan pariwisata Di Kabupaten Garut"

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa pembentukan tujuan adalah upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Di Kabupaten Garut dengan tujuan diprioritaskan untuk kesejahteraan pengunjung dan untuk kesejahteraan masyarakat yang ada dilingkungan Kawasan Wisata dengan begitu kawasan masyarakat Garut dengan strategi pengembangan sebagai berikut:

Tabel 1 Strategi pengembangan di Kabupaten Garut

No.	Strategi Pengembangan	Indikator
	Meningkatkan daya tarik wisata Di Kabupaten	Melakukan perawatan agar tetap terjaga keaslian Di Kabupaten Garut

No.	Strategi Pengembangan	Indikator
	Garut	Menjaga keasrianlingkungan di Kabupaten Garut Menumbuhkan semangat masyarakat untuk menjaga kawasan di Kabupaten Garut
	Kemudahan akses	Memberikan kejelasan informasi melalui website resmi Dinas Pariwisata dan KebudayaanKabupaten Garut Melakukan pembangunan akses jalan di Kawasan Wisata Garut menuju Pengelola Tempat Wisata dan membangun *Pusat Informasi* di Kabupaten Garut Menyediakan transportasi air di Kawasan Wisata seperti Arum Jeram.
	Pengadaan Fasilitas	Membangun *Pusat Informasi* Di Kabupaten Garut agar kesediaan koleksi dan informasi mudah didapatkan Menambah sarana dan prasarana (toilet, Mushofa, warung/toko, gazebo untuk beristirahat, tangga untuk kemudahan akses disekitar tempat Wisata

Dari tabel di atas dapat dicermati bahwa fokus strategi dalam pengembangan yang terutama adalah kesediaan informasi bagi masyarakat, dan juga perbaikan sarana dan prasarana. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Kabid Destinasi selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

"Pembentukan strategi pengembangan yang kita keluarkan itu bisa dirasakan manfaatnya bagi wisatawan dan juga masyarakat sekitar dengan kebijakan yang telah dibuat yang di dalamnya terdapat dari visi misi dari Dinas Pariwisata itusendiri maka nantinya akan berimbas kepada wisatawan yang semakin bertambah mengunjungi kabupaten kita dengan begitu apabila kebijakan yang kita buat adalah demi prioritas pengembangan nanti penambahan fasilitas perbaikan pengembangan souvenir dan juga makanan tradisional nantinya akan memberikan nilai tambah bagi kabupaten Garut dalam mengembangkan objek wisata dan Di Kabupaten Garut"

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dengan menerapkan kebijakan yang diprioritaskan dalam pengembangan pariwisata nantinya akanmengalirkan sebuah kebijakan dan memberikan dampak baik bagi fasilitas dan juga bagi masyarakat sekitar dan para pengunjung yang dari daerah sekitar maupun dari daerah kabupaten Garut kebijakan yang diberikan adalah kebijakan yang sesuai dari visi dan misi Dinas Pariwisata Kabupaten Garut. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Ibu H selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

"Kebijakan yang kita buat itu adalah dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dan untuk itu peningkatan sumber daya manusia kita lakukan mulai dari internal dan eksternal, kebijakan yang kita buat dalam untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan melakukan pelatihan dan pemberian fasilitas dan juga mendatangkan pemateri dari Jakartasejenis work shop seperti itu agar nantinya sumber daya yang ada di dalam lingkungan Dinas Pariwisata ini menjadi lebih baik sehingga itu berdampak kepada pengembangan dari wisata Di Kabupaten Garut sedangkan eksternal itu sendiri kita meningkatkan sumber daya manusia masyarakat yang ada dilingkungan Pengelola Tempat Wisata atau Kawasan Wisata , jadi kita bekerja sama dalam hal fasilitas dan juga dalam hal penjualan souvenir dan juga makanan-makanan tradisional agar wisatawan yang datang bisa merasakan manfaatnya ketika berkunjung ke Di Kabupaten Garut"

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dengan menentukan kebijakan dalam sumber daya manusia internal maupun eksternal akan berdampak baik bagi pengembangan wisata Di Kabupaten Garut di mana apabila dari lingkungan Dinas Pariwisata itu sendiri dapat mengalami perbaikan pegawai dengan adanya penambahan program-program yang inovatif maka dengan begitu Kawasan Wisata akan jauh lebih baik, dengan mendukung faktor eksternal bekerja sama dengan masyarakat sekitar nantinya masyarakat akan mendapatkan pertumbuhan ekonomi dan juga pemanfaatan adanya wisatawan untuk berkunjung dan bertempat tinggal di Kawasan Wisata sehingga masyarakat sekitar merasa terbantu perekonomiannya. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Ibu M selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

"Kebijakan yang dibuat harus sesuai dengan visi dan misi Dinas Pariwisata itu sendiri ditambah lagi disinkronkan dengan visi misi kabupaten Garutdalam pengembangan pariwisata itu sendiri, kita dalam melakukan kebijakan itu atau menentukan kebijakan itu sesuai dengan arahan bapak bupati, kitatidak akan melakukan sebuah program apabila program itu tidak sesuai visi misi dari kabupaten Garut itu sendiri nantinya kebijakan yang kita buat itu sesuai dengan peraturan yang telah dikeluarkan oleh bupati, di mana harus kita menetapkan dan harus kita memberikan arahan kepada bawahan agar dalam melakukan kinerja itu sesuai dengan peraturan yang ada."

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dalam menentukan kebijakan pegawai Dinas Pariwisata menghubungkan dan menyinkronisasikan dengan visi misi bupati Garut, karena dengan begitu program yang dibuat oleh Dinas Pariwisata sesuai dengan visi misi yang ada di kabupaten Garut. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Ibu H selaku pegawaidi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

"Dalam membuat kebijakan untuk pengembangan Kawasan Wisata itu kita sesuai dengan peraturan bupati, di mana dalam pasal enam tugas dan wewenang pemerintah daerah dalam peraturan bupati no. 2 tahun 2018 tentang perlindungan dan pengelolaan taman bumi dengan itu kami harus mewujudkan Kawasan Wisata ini harus nyaman dan damai dengan cara menjaga lingkungan di sekitarnya jangan sampai adanya perambahan, karena itu juga kami menumbuhkan tanaman yang ada nilai ilmu pengetahuan di sana, sehingga nantinya masyarakat yang datang merasakan kedamaian ketenangan dan keindahan Di Kabupaten Garut, kami juga menentukan kebijakan dalam tanggung jawab serta kewajiban kami dalam merawat Kawasan Wisata , kami melakukan rutinitas sebulan dua kali untuk patroli guna melihat bahwa Kawasan Wisata ini betul terjaga dan tidak dirusak oleh orang tidak bertanggung jawab kebijakan yang kami buat ini juga dalam menyediakan informasi Di Kabupaten Garut masyarakat dan pengunjung kami menyediakan informasi terbuka, kita sudah menyediakan seperti Pusat Informasi Di Kabupaten Garut yaitu Pengelola Tempat Wisata itu sudah ada dan bisa dikunjungi di sana dan di sana banyak sekali informasi tentang Di Kabupaten Garut selain itu juga kami menerapkan kebijakan insentif bagi pengelola yang ada di lapangan di Kawasan Wisata , yang kami berikan insentifnya cukup dan lebih agar mereka dan merawat Kawasan Wisata ini benar-benar sesuai dengan yang kita harapkan jangan sampai ada orang-orang yang merusak dari mana pun terhadapKawasan Wisata ."

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Garut berupaya untuk mewujudkan lingkungan yang asri dan tanaman-tanaman menyejukkan bagi pengunjung selain itu juga menyediakan informasi masyarakat dan pengunjung agar nantinya informasi tentang kawasan Di Kabupaten Garut dapat tahu sedalam dalamnya, di lain hal menyelenggarakan promosi Di Kabupaten Garut di kancah nasional di pameran dan juga di kawasan lingkup internasional selain itu juga memberikan insentif kepada para pegawainya Di Kabupaten Garut agar kinerjanya sesuai dengan apa yang di harapkan.

Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Ibu M selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

"Kami menentukan program itu dalam menganalisis pasar dan juga kami gunakan analisa pasar ini untuk mempromosikan Kawasan Wisata yang melalui website sehingga kami memanfaatkan informasi dalam pemasaran yang bisa membuat website agar Kawasan Wisata ini mudah di jangkau dan informatif sehingga nantinya program yang kita baut dalam mempromosikan Kawasan Wisata ini akan dibaca oleh orang dari mana pun sehingga Kawasan Wisata ini menjadi lebih baik lagi."

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa penentuan program yang telah dibuat diperuntukkan agar pemasaran objek wisata itu sesuai dengan keinginan masyarakat, pegawai Dinas Pariwisata melakukan pemanfaatan teknologi informasi melalui website, instagram, whatsapp, sehingga dalam memberikan informasi kepada masyarakat itu secara penuh dan lugas.

Pencapaian Tujuan

Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Kabid Destinasi selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

"Program yang kita terapkan yaitu pengembangan jaringan kerja sama antara Dinas Pariwisata lingkup kabupaten dan juga kampus-kampus universitas yang ada di provinsi Jambi serta dinas penelitian dari seluruh Indonesia, kita bekerja sama dalam hal pengembangan objek wisata Di Kabupaten Garut dengan adanya kerja sama ini maka akan memudahkan bagi kami untuk mengembangkan Kawasan Wisata ini karena dalam pengembangan Kawasan Wisata ini diperlukan anggaran yang sangat besar, dengan adanya penelitian dan juga adanya kunjungan dari pusat, nantinya akan berdampak kepada pemberian bantuan dalam hal pengembangan Dinas Pariwisata."

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa pengembangan Kawasan Wisata dilakukan dengan melakukan kerja sama baik dalam lingkup pemerintahan instansi pendidikan universitas dan juga penelitian swasta maupun negeri yang ada di Indonesia, dengan begitu lahirnya banyak beberapa penelitian informasi tentang Kawasan Wisata dan menjadikan Kawasan Wisata sebagai lumbung informasi warisan dunia yang nantinya bisa dirawat bersama baik masyarakat, dinas, dan juga dari pusat. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Ibu H selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

"Program yang disediakan oleh Dinas Pariwisata ini sesuai dengan peraturan daerah yaitu memberikan dan mewujudkan Kawasan Wisata ini sebagai kawasan yang informatif bagi masyarakat, sehingga program ini lebih kita spesifikasikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, dari mana pun bisa mendapatkan informasi terkait kawasan wisata Di Kabupaten Garut, itulah gunanya kita membangun Pusat Informasi Di Kabupaten Garut yang ada agar semua informasi yang ada di lingkungan dan kawasan itu bisa diperoleh di Pusat Informasi Di Kabupaten Garut letaknya di dinas pariwisata, ini program ini bisa dilakukan mulai dari tahun 2022 kita coba realisasikan tahun 2023 dan saat ini Pusat Informasi Di Kabupaten Garut sudah siap hanya fasilitas yang ada di dalam itu belum kita pindahkan ke Pusat Informasi, tinggal menunggu saja, dengan ini kita akan pindahkan semua fasilitasnya."

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa penentuan program yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata itu sesuai dengan amanat dari peraturan daerah Garut dan mengajukan mengembangkan serta meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab akan hak kewajiban masyarakat dan juga pemerintah dalam pelestarian Pusat Informasi Di Kabupaten Garut,

sehingga dalam mengembangkan ini diperlukan kerja sama yang baik bagi pemerintah dan juga masyarakat sekitar.

Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Ibu H selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

"Kami mengajak partisipasi masyarakat semua untuk menjaga Kawasan Wisata untuk memajukan pariwisata yang ada karna pada akhirnya yang memetik hasil dari semuanya ya kita kita juga khususnya masyarakat."

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa jadi kita bangun sebuah Pusat Informasi *off* Di Kabupaten Garut agar masyarakat di sekitar Pengelola Tempat Wisata sadar dan paham betul manfaat dari Di Kabupaten Garut ini akan mereka jaga dengan baik, sehingga nantinya Kawasan Wisata ini menjadi destinasi wisata yang layak bagi masyarakat dan juga pengunjung dari mancanegara. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Kabid Destinasi selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

"Kami melakukan pertemuan dengan perangkat desa yang ada di Kawasan Wisata desa air batu, kami bekerja sama dalam merawat dan menjaga Kawasan Wisata , yang pertama kami akan memberikan bantuan bagi masyarakat yang telah kita pilih untuk menjaga Kawasan wisata oleh masyarakat itu sendiri, sehingga apabila sudah ada tanggung jawab dari masyarakat itu maka akan terlahirlah kepedulian untuk menjaga kawasan wisata ini agar tetap asri dan tidak dirambah oleh orang yang tidak bertanggung jawab."

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dengan mengajak partisipasimasyarakat dengan mengadakan rapat dan koordinasi antara pemerintah desa dan pemerintah daerah maka akan terlahirlah satu suara agar sama-sama menjaga Kawasan Wisata dengan begitu masyarakat sekitar merasakan dampaknya agar ini bisa diwariskan ke generasi-generasi berikutnya. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Z selaku penjaga kawasan Wisata Situ Bagendit Di Kabupaten Garut sebagai berikut:

"Alhamdulillah pemerintah kabupaten sering berkunjung kesini untuk pertemuan mendengarkan keluh kesah yang kami berikan dan apa yang kita ajukan itu cepat direspons, sehingga pembangunan perawatan dan penjagaannya kami harapkan bersama itu dapat terealisasi dengan baik."

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dengan melakukan rutinitas rapat antara pemerintah daerah dan pemerintah desa selama tiap tiga bulan sekali ini memberikan manfaat bagi Kawasan Wisata agar terjaga keasriannya, sehingga masyarakat di Kawasan Wisata khususnya merasa memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan kawasan hutan yang ada di Kabupaten Garut. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Ibu H selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

"Kami berupaya menciptakan daya tarik yang membuat wisatawan berkunjung di mana kami terus menjaga alam dan adat istiadat yang ada di Kawasan Wisata tetap selalu terjaga sehingga ini menjadi nilai tambah bagi masyarakat atau wisatawan untuk datang kesini, selain itu juga kami terus berupaya menemukan dan memberikan semangat kepada masyarakat dan juga pegawai agar mampu meningkatkan wisatawan dengan baik dan ramah."

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dengan menciptakan daya tarik yang unik yang tidak umum di berbagai daerah maka perlu dilakukan perawatan dan perhatian di Kabupaten Garut agar tercipta keunikan yang adasehingga keunikan itu dapat diperoleh dengan sedemikian

rupa. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Ibu H selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

“Kami bekerja sama dengan masyarakat agar titik-titik warisan dunia Kawasan Wisata ini mudah dicapai bagi wisatawan jadi karena mengetahui medan itu lebih banyak masyarakat sekitar sehingga kami bekerja sama mencari tahu jalan yang mudah dicapai yang nantinya membuat wisatawan itu sama antara pemerintah daerah dan pemerintah desa dan masyarakat maka melahirkan sebuah aksesibilitas di mana jalan yang dicapai bagi wisatawan yang ingin menelusuri wilayah Kawasan Wisata, sehingga informasi yang dibutuhkan wisatawan menjadi lebih akurat dan sempurna.”

Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Kabid Destinasi selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

“Kita melakukan pemenuhan fasilitas dari Mushofa, kamar mandi, tempat parkir, dan gazebo juga sehingga fasilitas ini nantinya dapat diharapkan membantu pengunjung menikmati Kawasan Wisata , kita juga memperbaikitangga yang telah rusak dan goyang agar tetap menjadi keamanan bagi para pengunjung yang ingin turun ke Kawasan Wisata”

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa pemenuhan fasilitas yang dilakukan dengan cara memberikan tanggung jawab kepada parkir dilingkungan Kawasan Wisata dan juga membangun fasilitas seperti mushola, kamar mandi, gazebo, tempat parkir memperbaiki tangga dan juga memperbaiki jembatan di teluk uang. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Ibu H selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

“Kami mengadakan pelatihan-pelatihan kepada penjaga yang ada Kawasan Wisata dan juga pariwisata yang ada di kabupaten Garut kita mengundang perwakilan dari masing-masing pariwisata itu tiga sampai lima orang dan kita berikan pelatihan bagaimana menjadi pemandu dan bagaimana mengatur lingkungan yang bersih meningkatkan fasilitas dengan cara yang mandiri dan kita berikan upaya-upaya itu dan juga tahapan dalam pembentukannya sehingga adanya tangan kedua yang ada di Dinas Pariwisata ini yang ada di lingkungan pariwisata khususnya Di Kabupaten Garut dan yang ada di kabupaten Garut itu nantinya memberikan nilai tambah bagi kawasan tersebut untuk dirasakan manfaatnya bagi para pengunjung.”

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa Pelatihan yang diberikan itu kepada pertanggungjawaban yang ada di kawasan pariwisata di wilayah kabupaten Garut, sehingga mereka mampu berkomunikasi dengan baik menyiapkan program dan meningkatkan sumber daya yang ada di kawasan tersebut.

Adaptasi

Adaptasi dilakukan agar strategi yang telah diterapkan telah dijalankan sesuai dengan peraturan atau tidak, sehingga nantinya dapat diketahui apa yang telah selesai dan apa yang belum selesai dari strategi yang ditetapkan. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Kabid Destinasi selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

“Kami melakukan pengawasan dalam pembangunan yang dilaksanakan di Kawasan Wisata , dari mulai sarana dan prasarana seperti toilet dan juga musala agar pengunjung merasa nyaman dengan adanya fasilitas yang tersedia di kawasan ini.”

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa evaluasi dilakukan dengan cara mengawasi apa yang telah diterapkan di Kawasan Wisata , evaluasidilakukan agar strategi yang telah diterapkan benar-benar tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan di Kawasan Wisata .

Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Kabid Destinasi selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

"Kami memberikan pelatihan itu lima bulan sekali kepada dua sampai lima pemuda yang ada di Kawasan Wisata dan juga pariwisata yang ada di wilayah Garut mereka itu kita beri pelatihan di hotel, jadi kita fasilitasi kita berikan ilmu tentang peraturan, kewenangan, cara berkomunikasi, menambah fasilitas dengan seadanya menjadi informatif untuk para wisatawan yang ingin berkunjung ke kawasan pariwisata yang ada didaerahnya masing-masing."

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa kerja sama yang baik yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan pemuda yang ada di Kawasan Wisata dan di Kawasan Wisata menjadikan kabupaten Garut lebih unggul dalam melestarikan wisata-wisata yang ada di kabupaten masing-masing dan kabupaten di desa dan kecamatannya masing-masing.

Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Ibu H selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

"Kami melakukan kerja sama dengan universitas baik itu UNIGA, IPI, Karsa ada juga beberapa universitas di luar Garut jadi kita bekerja sama dalam melakukan penelitian penelitian lebih lanjut di Kawasan Wisata ini sehingga nantinya penelitianyang ada rekomendasikan ini dapat nilai tambah bagi Kawasan Wisata untuk di kembangkan lagi dan dilestarikan menjadi lebih lagi rutin sekali kita melakukan itu 6 bulan dan setahun sekali itu, dan melakukan penelitian di kawasan Di Kabupaten Garut."

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dengan melakukan kerja sama baik itu instansi pemerintah dan instansi pendidikan maka ini akan nilai positif bagi Kawasan Wisata , sehingga Kawasan Wisata akan terus berkembang sebagai ilmu pengetahuan dan juga akan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar yang mendapatkan hasil dari datangnya pengunjung dalam meningkatkan perekonomian mereka.

Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Ibu H selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

"Kita melakukan kerja sama antar lembaga pendidikan dengan Universitas Negeri Padang, Institut Teknologi Bogor dan Universitas Jambi, selain itu pula bekerja sama dengan lembaga penelitian yang terus dilakukan agar semakin banyak informasi yang didapatkan dari Kawasan Wisata ."

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dengan melakukan kerja sama antar lembaga pendidikan dan juga lembaga penelitian diharapkan akan menjadikan Kawasan Wisata semakin bertambah koleksi dan juga informasi mengenai Kawasan Wisata yang ada. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Bapak Andik selaku Masyarakat Pengelola Tempat Wisata sebagai berikut:

"Kita selalu melakukan kerja sama antara pemerintah daerah provisi, jadi kita juga bekerja sama dengan Di Kabupaten Garut-Di Kabupaten Garut yang ada di pulau Jawa, kita saling bertukar informasi dan juga berbagi pengelaman dalam mengelola kawan Di Kabupaten Garut selain itu juga kami bekerja sama dengan dengan arkeolog Jambi dan sejarawan-sejarawan Jambi agar mereka meneliti tentang Kawasan Wisata ini masih dapat dikembangkan sedemikian rupa agar Di Kabupaten Garut ini bisa menjadi yang lebih baik."

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa pengembangan pariwisata itu dilakukan dengan cara bekerja sama antar dinas dan juga antar provinsi sehingga dengan begitu adanya informasi

bertukar pikiran menjadikan Kawasan Wisata ini nilai tambah dan akan selalu berkembang dengan adanya informasi-informasi baru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata Di Kabupaten Garut, faktor penghambat; kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam pengembangan pariwisata dan kurang tegasnya peraturan Bupati Garut, faktor pendukung, di antaranya solidaritas dan kesadaran masyarakat, perhatian dari pemerintah dan kerja sama antar lembaga.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata Di Kabupaten Garut, di antaranya membentuk strategi pengembangan objek wisata Di Kabupaten Garut, menerapkan strategi pengembangan objek wisata Di Kabupaten Garut dan mengevaluasi strategi pengembangan objek wisata Di Kabupaten Garut

Faktor Penghambat dan Pendukung Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata Di Kabupaten Garut

Faktor Penghambat

Kurangnya Partisipasi dan Kesadaran Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Kabid Destinasi selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

Di sini masyarakat masih kurang dalam berpartisipasi untuk pengembangan pariwisata karena masyarakat sekitar itu masih merasa kurang pedulinya dikarenakan mereka harus memenuhi kebutuhan hidup mereka, mereka berkebun dan juga mereka mencari emas dan juga menanam kopi dalam pengembangan mereka kurang berpartisipasi dalam hal menjaga dan merawat lingkungan yang ada di kawasan sekitar Di Kabupaten Garut, contohnya mereka telah merambah hutan pohon yang ada di tepi aliran sungai Di Kabupaten Garut ini sangat disayangkan karena ini bisa berdampak kepada ekosistem hutan dan juga berdampak kepada kelestarian dari Kawasan Wisata ini, kami hanya bisa berharap bagi masyarakat sekitar yang memiliki tanah aliran sungai Kawasan Wisata jangan di tebang, kalaupun maubercocok tanam cukup di bersihkan saja dan jangan dibersihkan semua pohon- pohon yang besar tidak harus di tumbang.

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa kuranya partisipasi masyarakat dalam pengembangan pariwisata itu dalam hal penjagaan dan juga perawatan lingkungan Kawasan Wisata mulai dari keaslian hutan dan juga kebersihan dan kejernihan dari air Kawasan Wisata , sekarang ini sudah ada yang berdasarkan observasi penulis di temukan bahwa di Kawasan Wisata ini telah terjadi penambangan emas ilegal di mana masyarakat sekitar menggunakan alat untuk menyedot dan mencari emas di aliran sungai di Kawasan Wisata ini sangat berakibat buruk bagi kejernihan di Kawasan Wisata . Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Ibu H selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

Masyarakat masih kurang dalam menjaga lingkungan Kawasan Wisata ada beberapa fasilitas yang tidak sama-sama dijaga baik itu dari masyarakat sekitar dan juga dari pengunjung tapi masyarakat sekitar itu lebih kepada keasrian hutan mereka telah merawat beberapa hutan dan tanamanbesar di tepi sungai sehingga ini mengganggu ekosistem hutan itu sendiri.

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa kurang sadarnya masyarakat dalam partisipasi menjaga lingkungan Kawasan Wisata , ini menyebabkan hutan di Kawasan Wisata telah

dirambah dan tidak begitu asri lagi ada sebagian telah habis ditebang oleh masyarakat sehingga ini berakibat buruk bagi kelestarian yang ada dilingkungan Kawasan Wisata . Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Ibu H selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

Saya sudah memberi tahu warga agar tidak melakukan perambahan di Kawasan Wisata , tapi masyarakat ini banyak pendatang, mereka semena-mena mereka berani untuk melakukan kegiatan yang dilarang, kita tahu sendiri ya masyarakat ini emang datang sendiri dari selatan sehingga ketika kita mau melakukan secara tegas mengambil tindak sendiri ini yang ada nanti kita malah yang menjadi bulan-bulanan mereka, jadi saya sebagai pemerintah desa terus berupaya mengajak masyarakat bersama bergotong-royong dalam

berani menebang itu adalah masyarakat yang di luar kabupaten Garut, biasanya rata-rata pendatang berasal dari Palembang atau dari Sumatra selatan mereka mengadu nasib di sini dan melakukan bercocok tanam sehingga mereka berani membuka hutan di Kawasan Wisata.

Kurang tegasnya peraturan Bupati Garut

Peraturan yang telah dibuat sejatinya untuk diterapkan guna menghindari perilaku yang tidak baik. Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 2 Tahun 2018 Tentang perlindungan dan pengelolaan taman bumi dengan rahmat tuhan yang maha esa bupati Garut. Dalam Pasal 12 disebutkan bahwa

Setiap orang dilarang:

Mengambil atau memindahkan benda dan mengubah struktur Di Kabupaten Garut baik sebagian maupun seluruhnya;
Mengubah bentuk benda dan struktur Di Kabupaten Garut;
Memisahkan sebagian Benda dan Struktur Di Kabupaten Garut dari kesatuannya;

Penulis menemukan bahwa di lapangan terjadi beberapa pengujung yang tidak peduli untuk menjaga Kawasan Wisata dengan cara mencoret-coret Kawasan Wisata dan juga sebagian masyarakat mulai merambah hutan yang ada di sekitaran aliran sungai Di Kabupaten Garut dan ditambah lagi adanya peti emas ilegal yang beroperasi di Kawasan Wisata . Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Ibu W selaku penjaga kawasan Wisata Situ Bagendit Di Kabupaten Garut sebagai berikut:

Melanggar peraturan sanksinya itu sejauh ini belum efektif, jadi itu yang menjadi kendala kurangnya peraturan bupati ini bisa juga larangan-larangan hukuman yang di terima bagi perusak Kawasan Wisata.

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa kurang tegasnya peraturan yang ada itu menjadikan masyarakat semakin semena-mena dalam melakukan perusakan Kawasan Wisata yang nantinya bisa merugikan kabupaten Garut itu sendiri dengan hilangnya keasrian di Kawasan Wisata sehingga di perlukan sebuah ketegasan di pemerintah daerah dalam menanggulangi perusakan yang ada di lingkungan Kawasan Wisata . Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Ibu H selaku pegawai di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Garut sebagai berikut:

Peraturan itu sudah dibuat, peraturan bupatinya sudah ada tapi dalam pelaksanaannya itu belum efektif dikarenakan sanksinya itu sejauhnya kami merasa belum ada sanksi yang benar-benar tegas ya memang belum ada sanksi perusakan fasilitas ataupun perambahan hutan itu belum ditindak jadi merugikan kami ketika kami membangun yang ada masyarakat yang tidak

bertanggung jawab merusak tidak ada sanksinya, belum efektif sanksinya itu jadi harus ada ketegasan dalam pemberian sanksi itu sendiri.

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa bupati dalam hal ini bekerja sama dengan kepolisian Garut harus tegas dalam menindak pelaku yang mencoba dalam merusak Kawasan Wisata karena apabila ini segera tidak ditindak maka ini akan berdampak buruk untuk Kawasan Wisata itu sendiri hilangnya keasrian hilangnya nilai-nilai sejarah yang ada di dalamnya dan hilangnya Kawasan Wisata -Kawasan Wisata yang bisa menjadi nilai tambah bagi Di Kabupaten Garut ini akan pudar apabila tidak dijaga dengan baik. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Z selaku penjaga kawasan Wisata Situ Bagendit Di Kabupaten Garut sebagai berikut:

"Peraturan bupati itu sudah jelas apabila yang merusak dikenakan sanksi, sanksinya berupa teguran dan belum ada sanksi yang spesifik bagi perusak lahan Kawasan Wisata ."

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa harus ada ketegasan dalam menentukan hukuman bagi para perusak lingkungan Kawasan Wisata apabila ini tidak ditindak ini akan berdampak keasrian-keasrian Kawasan Wisata.

Strategi Dinas Pariwisata

Solidaritas dan Kesadaran Masyarakat
Perhatian dari Pemerintah
Kerja sama antar lembaga pendidikan

Tanggapan Masyarakat terhadap Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dalam Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Garut

Tanggapan Positif

Tanggapan positif merupakan respons yang memberikan respons positif terhadap suatu hal yang diketahui. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Bapak N selaku Masyarakat sebagai berikut:

"Saya merasa strategi Dinas Pariwisata itu cukup memuaskan karena ada ujung dari pengembangan objek wisata ini salah satunya sekarang ini mereka telah membangun Pusat Informasi Di Kabupaten Garut , jadi ini adalah bukti fisik yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata khususnya kabupaten Garut jadi ada juga ujung dari strategi mereka itu dalam mengembangkan pariwisata, dengan begitu adanya Pusat Informasi Di Kabupaten Garut ini pas sekali karena itu berada di tengah-tengah Kawasan Wisata."

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dengan adanya bukti fisik yang dibangun oleh pemerintah kabupaten Garut, dalam hal ini bekerja sama dengan Dinas Pariwisata dalam membentuk dan membangun Pusat Informasi off Di Kabupaten Garut menjadi nilai tambah bagi masyarakat dan juga bagi Dinas Pariwisata itu sendiri dikarenakan masyarakat merasa dengan adanya pembangunan yang baru dan juga perawatan yang terus dilakukan ini menjadi nilai tambah bagi masyarakat dikarenakan adanya perkembangan dari Kawasan Wisata ini untuk menjadi lebih baik lagi. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Ibu S selaku Masyarakat Pengelola Tempat Wisata sebagai berikut:

"Kami merasa cukup ada perkembangan soalnya akhir tahun 2021 itu telah dibangun Mushofa, telah dibangun WC dan juga telah dibersihkan area tempat parkir bagi para pengunjung jadi

masyarakat di sini ini berjualan bisa di sana jadi kami juga selaku penjual itu terbantu dengan adanya fasilitas yang diberikan dan juga diperbaharui oleh Dinas Pariwisata."

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dengan adanya pemberian fasilitas di sini memberikan kemudahan bagi masyarakat itu bisa meningkatkan perekonomian mereka di mana masyarakat sekitar berjualan di lingkungan Kawasan Wisata atau di teluk uang. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Bapak S selaku Masyarakat sebagai berikut:

"Dengan bertambahnya dengan fasilitas yang ada di Kabupaten Garut dan juga dibangunnya Pusat Informasi off Di Kabupaten Garut, sejauh ini banyak wisatawan datang kesini untuk untuk berlibur dan juga melakukan penelitian mereka berkunjung kesini dengan berkeluarga dan juga dengan teman-teman mereka, ada juga yang sudah membangun *homestay* atau tempat tinggal, jadi yang dari jauh-jauhbisa tinggal di air batu, selain itu juga menjadikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat sekitar, karena masyarakat sekitar itu merasa adanya Pusat Informasi *off* Di Kabupaten Garut ini menjadi nilai tambah ekonomi bagi mereka."

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dengan tersedianya fasilitas yang memadai masyarakat ataupun wisatawan yang datang ke Pusat Informasi *off* di Kabupaten Garut ini sangat terbantu, dan juga dengan adanya *homestay* yang membuat wisatawan dan peneliti yang jauh-jauh datang ke Di Kabupaten Garut tidak khawatir lagi untuk mencari penginapan. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Bapak A selaku Masyarakat Pengelola Tempat Wisata sebagai berikut:

"Kebijakan-kebijakan yang diberikan oleh Dinas Pariwisata ini yang telah kami rasakan itu dalam hal pelatihan, jadi kami mendapatkan di Dinas Pariwisata yang dilatih itu dalam hal berkomunikasi, memprogram, memberikan fasilitas yang cukup dan juga cara berkomunikasi yang baik bagi para pengunjung, kita mendapatkan pelatihan ini di hotel dan kita mendapatkan sertifikat, dengan adanya sertifikat itu kita menjadi layak untuk menjadi pemandu di kawasan pariwisata di lingkungan masing-masing.

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dengan adanya pelatihan ini menimbulkan hal baik bagi pemuda dan juga masyarakat sekitar yang nantinya ada beberapa pengetahuan yang didapat agar bisa menjadi pemandu wisatawan yang datang, baik yang lokal, mancanegara bahkan internasional. Sebagaimana dapat dilihat dari wawancara bersama Z selaku penjaga kawasan Wisata Situ Bagendit Di Kabupaten Garut sebagai berikut:

"Kami sangat terbaru ya jadi kami juga bisa merasakan manfaatnya pembangunan yang ada di Kabupaten Garut ini cukup bagus di mana strategi ini dilakukan dengan sosialisasi, menjelaskan program, kebijakannya dan juga mendokumentasikannya dengan baik kami juga diberikan wadah untuk Pusat Informasi *off* Di Kabupaten Garut ini untuk memamerkan kearifan lokal, seperti batik yang ada di desa kita dan juga souvenir-souvenir sebagai oleh-oleh dari kawasan kita untuk bagi para pengunjung yang datang, jadi kita bisa menjual souvenir-souvenir makanan tradisional khususnya di desa kita dan juga dodol dan lain sebagainya keripik juga ada, jadi nilai kearifan lokal itu tetap di tingkatkan bagi Dinas Pariwisata ini."

Hasil wawancara di atas dapat dicermati bahwa dengan dibangunnya fasilitas diberikannya pengetahuan, diberikannya penjelasan masyarakat merasa terbantu dengan adanya kejelasan dari Dinas Pariwisata sehingga masyarakat merasa ada wadah untuk menampung ide dalam membuat kreativitas seperti gelang, kalung, sablon dan juga topi seperti makanan kripik dan juga dodol yang nantinya bisa menjadi oleh-oleh bagi pengunjung yang datang ke Kawasan Wisata.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang strategi DinasPariwisata dan Kebudayaan dalam pengembangan objek wisata Di Kabupaten Garut, untuk itu secara khusus dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Indikator Integrasi (Efektivitas Pengembangan Objek Wisata):

- Membentuk Program Pengembangan Objek Wisata: Dalam konteks pengembangan objek wisata di Kabupaten Garut, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan menciptakan program-program yang dirancang untuk merangsang pertumbuhan dan perbaikan. Ini melibatkan perancangan langkah-langkah strategis yang mengarah pada peningkatan daya tarik wisata.

- Menerapkan Program Pengembangan Objek Wisata: Implementasi dari program-program tersebut adalah langkah berikutnya, di mana Dinas Pariwisata dan Kebudayaan secara aktif menerapkan rencana-rencana tersebut ke lapangan. Langkah ini mencakup berbagai aktivitas nyata yang mengarah pada perkembangan dan peningkatan objek wisata.

- Mengevaluasi Pengembangan Objek Wisata: Untuk memastikan keberhasilan dan efektivitas pengembangan, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga melakukan evaluasi rutin terhadap langkah-langkah yang diambil. Evaluasi ini membantu dalam menilai apakah tujuan-tujuan pengembangan tercapai dan mengidentifikasi area-area yang perlu ditingkatkan atau diubah.

Indikator Pencapaian Tujuan (Faktor Penghambat dan Pendukung):

- Faktor Penghambat (Kurangnya Partisipasi dan Kesadaran Masyarakat): Salah satu hambatan yang dihadapi adalah kurangnya partisipasi dan kesadaran masyarakat dalam upaya pengembangan pariwisata. Tantangan ini mungkin merusak usaha-usaha yang sedang dilakukan, karena dukungan dan partisipasi komunitas lokal berperan penting dalam pertumbuhan wisata yang berkelanjutan.

- Faktor Penghambat (Kurang Tegasnya Peraturan Bupati Garut): Tingkat ketegasan peraturan dari pihak Bupati Garut juga terbukti menjadi hambatan. Kehadiran peraturan yang jelas dan diterapkan dengan tegas penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan pariwisata.

- Faktor Pendukung (Solidaritas dan Kesadaran Masyarakat): Di sisi lain, solidaritas dan kesadaran masyarakat berperan sebagai faktor pendukung utama. Ketika masyarakat merasa terlibat dan peduli terhadap perkembangan pariwisata, ini dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan pada pencapaian tujuan pengembangan.

- Faktor Pendukung (Perhatian dari Pemerintah dan kerja sama Antar Lembaga): Perhatian yang ditunjukkan oleh pemerintah dan kerja sama erat antar lembaga juga memberikan dorongan penting dalam pengembangan objek wisata. Kolaborasi ini menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan wisata secara efektif.

Indikator Adaptasi (Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan):

- Adaptasi dalam Membentuk Strategi: Dalam menghadapi beragam tantangan dan peluang, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus mampu beradaptasi dengan situasi yang berubah. Proses adaptasi ini mencakup kemampuan untuk merancang strategi yang relevan dan responsif terhadap perubahan di sekitar lingkungan pariwisata.

- Adaptasi dalam Menerapkan Strategi: Setelah merumuskan strategi, kemampuan Dinas untuk mengadaptasi langkah-langkah implementasi menjadi faktor kunci. Fleksibilitas dalam melaksanakan strategi dan menyesuaikan taktik dengan kebutuhan yang berkembang sangat penting untuk berhasil.

- Adaptasi dalam Mengevaluasi Strategi: Evaluasi yang berkelanjutan juga mencerminkan adaptasi. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan harus mampu menilai dengan akurat apakah strategi yang diambil masih relevan dan efektif. Jika ditemukan kekurangan atau perlu penyesuaian, adaptasi dilakukan melalui perubahan rencana yang didasarkan pada hasil evaluasi.

6. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi yaitu diperlukan perhatian yang lebih serius lagi atau peningkatan kinerja oleh Pemerintah Daerah setempat, serta hendaknya koordinasi dilakukan dengan jelas serta sosialisasi informasi yang merata bagi pemangku kebijakan.

Pemerintah daerah sebaiknya melibatkan semua unsur dalam menjaga Kawasan Wisata agar terhindar dari perusakan yang mementingkan kepentingan pribadi, peraturan bupati betul-betul diterapkan dalam menjaga dan merawat Kawasan Wisata agar terhindar dari perusakan lalu adanya studi mengenai perawatan Kawasan Wisata yang ada di kawasan wisata Garut.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya agar lebih mengkaji perspektif-perspektif lain khususnya masyarakat yang tinggal di sekitar daerah wisata terlebih lagi ada banyak tempat wisata yang memiliki potensi di tingkat nasional tetapi minim bantuan dari pemerintah dan masyarakat itu sendiri.

Daftar Pustaka

Alamanda, D. T., Ramdhani, A., Kania, I., Susilawati, W., & Hadi, E. S. (2019). Sentiment Analysis Using Text Mining of Indonesia Tourism Reviews via Social Media. *International Journal of Humanities, Arts and Social Sciences*, *5*(2), 72–82. https://doi.org/10.20469/ijhss.5.10004-2

Bormasa, M. F. (2022). *Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja*. CV. Pena Persada.

Duxbury, N., Bakas, F. E., Vinagre De Castro, T., & Silva, S. (2020). Creative Tourism Development Models towards Sustainable and Regenerative Tourism. *Sustainability*, *13*(1), 2. https://doi.org/10.3390/su13010002

Hanifah, H. S. (2022). Peran Digital Marketing Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Garut: Store Atmosfer Variabel Moderating. *Jurnal Algoritma*, *18*(2), 424–432. https://doi.org/10.33364/algoritma/v.18-2.1033

Kemenparekraf. (2020). Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi. *Kemenparekraf.Go.Id*. https://kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/Tren-Pariwisata-Indonesia-di-Tengah-Pandemi

León-Gómez, A., Ruiz-Palomo, D., Fernández-Gámez, M. A., & García-Revilla, M. R. (2021). Sustainable Tourism Development and Economic Growth: Bibliometric Review and Analysis. *Sustainability*, *13*(4), 2270. https://doi.org/10.3390/su13042270

Lukić, I. V. (2021). Placemaking, local community and tourism. *Hrvatski Geografski Glasnik/Croatian Geographical Bulletin*, *83*(1), 77–104. https://doi.org/10.21861/HGG.2021.83.01.04

Mardiasmo. (2018). *Otonomi & Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit ANDI.

Pekei, B. (2016). *Konsep dan analisis efektivitas pengelolaan keuangan daerah di era otonomi* (Cetakan pertama). Penerbit Taushia.

Petit, S., & Seetaram, N. (2019). Measuring the Effect of Revealed Cultural Preferences on Tourism Exports. *Journal of Travel Research*, *58*(8), 1262–1273. https://doi.org/10.1177/0047287518807582

Purwanti, D. (2022). *Efektivitas Perubahan Kebijakan*. CV. Azka Pustaka.

Widiati, I. A. P., & Permatasari, I. (2022). Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism Development) Berbasis Lingkungan Pada Fasilitas Penunjang Pariwisata di Kabupaten Badung. *KERTHA WICAKSANA*, *16*(1), 35–44. https://doi.org/10.22225/kw.16.1.2022.35-44

Yuwana, S., Indarti, T., & Faizin. (2023). *Metode Penelitian Dan Pengembangan (Research & Development) Dalam Pendidikan Dan Pembelajaran*. UMMPress.